Bul. Agron. (35) (2) 135 – 141 (2007)

Pengaruh Cara Tanam dan Penggunaan Varietas terhadap Produktivitas Wijen (Sesamum indicum L.)

The Effect of Planting Method and Varieties on Productivity of Sesame (Sesamum indicum L.)

Luluk Sulistiyo Budi [1*]

Diterima 8 Februari 2007/Disetujui 31 Mei 2007

ABSTRACT

The important strategy to increase the productivity of sesame is intensification program. One of the possible technique was the planting method and varieties. This research aimed at determining the correct planting method and varieties to reach high sesame production. This study used the factorial randomized block design with three replications. The first factor was the planting method which consisted of three levels, i.e.; Broadcast, Broadcast in wide furrow, and dibbed planting. The second factor consisted of nine varieties, namely, one superior variety Sbr1 and eight local varietes i.e Magetan, Madiun, Ponorogo, Ngawi, Nganjuk, Kediri, Bojonegoro, and Blora. The result showed that the combination of dibbed planting with Blora and Madiun resulted the highest yield (1.11 ton/ha), but it was not significantly different with the combination of dibbed planting with superior variety Sbr 1. Ponorogo has the highest oil content and the weight of 1000 seeds. There were positive correlations between oil content and the weight of 1000 seeds (0.77), between harvesting age and the weight of 1000 seeds (0.66) and between oil content and the harvesting age (0.61).

Key words : Planting method, local variety, sesame, Sesamum indicum L.

PENDAHULUAN

Wijen (Sesamum indicum L.) merupakan komoditas perkebunan rakyat yang potensial. Berdasarkan hasil analisis ekonomi, komoditi ini memiliki nilai ekonomi tinggi dan multi guna, yaitu merupakan komoditas pendukung aneka industri dan menghasilkan minyak makan yang berkadar lemak jenuh rendah (Rismunandar, 1976). Tanaman wijen merupakan tanaman herba semusim dengan tipe pertanaman tegak, batang berbuku-buku, ada yang bercabang banyak, sedikit dan ada juga yang tidak bercabang, tinggi tanaman berkisar antara 30-200 cm, daun tanaman berbau sangat tajam sehingga tidak disukai hama (Steenis et al. 1975; Heyne, 1987; Ochse et al., 1961). Wijen sebagian besar diusahakan dalam skala terbatas dan di dalam negeri produktivitasnya masih rendah yaitu berkisar 400 kg/ha (Supriono, 2000) sedangkan di Amerika Serikat berkisar antara 900 – 2240 kg/ha (Bennett, 1998; Godin dan Spenley ,1971). Rendahnya produktivitas tanaman disebabkan penerapan teknik budidaya yang kurang baik. Henning et al. (1982) menyatakan bahwa kurang tepatnya salah satu tindakan kultur teknis secara nyata akan menurunkan produksi. Sampai saat ini petani sering melakukan kesalahan penerapan kultur teknis dalam budidaya tanaman wijen, termasuk di dalamnya adalah cara tanam dan penggunaan varietas yang tidak jelas, hal ini berakibat rendahnya produksi per satuan luas (Budi, 2004a).

Penerapan cara tanam pada budidaya tanaman sangat berpengaruh terhadap jumlah populasi per satuan luas dan keteraturan ruang tumbuh tanaman. Populasi tanaman persatuan luas yang optimal akan menghasilkan produksi optimal pula dan sekaligus meningkatkan produktivitas lahan. Terdapat tiga cara tanam yang dapat dilakukan pada budidaya wijen yaitu disebar, disebar dalam alur dan ditugal, dimana masing-masing cara memiliki kelebihan dan kekurangan (Supriono, 2000). Penggunaan varietas akan berpotensi meningkatkan produktivitas tanaman jika dilakukan penanaman varietas yang cocok dengan kondisi lingkungan. Budi (2003) telah melakukan penelitian tentang karakterisasi dan evaluasi terhadap varietas lokal dari 8 daerah sentra pengembangan yang mana masing-masing memiliki karakter yang berbeda. Hal ini memungkinkan untuk menguji varietas mana yang cocok dengan kondisi daerah yang akan dikembangkan

[1] Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu, Tromol Pos 12 Taman Madiun 63137, Telp 081335340615, Fax : 0351-490758, e-mail : luluksb@yahoo.co.id
(*Penulis untuk korespondensi)